

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Landasan Teoretis

1. Hakikat Pembelajaran Menyajikan Teks Deskripsi di Kelas VII SMP IT At-Taufiq Al-Islamy Berdasarkan Kurikulum Merdeka

a. Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila merupakan sebuah upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan dalam mengedepankan pembentukan karakter. Proses penerapan projek Profil Pelajar Pancasila diimplementasikan melalui budaya atau kebiasaan yang dilakukan di lingkungan sekolah yang di dalamnya fokus dalam pembentukan karakter, serta hal tersebut mampu dibangun dalam kegiatan sehari-hari yang dilakukan di sekolah. Nahdiyah, Imron, & Juharyanto (2022:2) mengemukakan, "...Profil Pelajar Pancasila berfokus pada penanaman karakter dan kompetensi individu dalam keseharian yang ditanamkan kepada peserta didik melalui pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan kegiatan ekstrakurikuler, yang mana dari ketiganya menjadi budaya sekolah."

Profil Pelajar Pancasila memiliki 6 kompetensi, dikemukakan oleh Nahdiyah, Imron, & Juharyanto (2022:3) yaitu sebagai berikut.

- 1) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Mahaesa, dan berakhlak mulia.
- 2) Berkebhinekaan Tunggal.
- 3) Gotong royong.
- 4) Mandiri.
- 5) Bernalar kritis.
- 6) Kreatif.

Dalam penelitian ini Profil Pelajar Pancasila menjadi dasar atau acuan dalam penilaian sikap terhadap peserta didik. Kompetensi dari Profil Pelajar Pancasila yang dijadikan penilaian sikap dalam penelitian ini adalah kompetensi bernalar kritis, gotong royong, dan kreatif.

b. Capaian Pembelajaran

Dalam Surat Keputusan BSKAP Nomor 33 Tahun 2022 diterangkan, “pembelajaran Bahasa Indonesia adalah pembelajaran literasi yang bertujuan untuk komunikasi dalam konteks sosial dan budaya yang dikembangkan pembelajaran literasi tersebut ke dalam keterampilan berbahasa menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, serta menulis.” Kemampuan menyimak, membaca dan memirsa termasuk dalam keterampilan reseptif yang artinya berperan sebagai keterampilan dalam menerima buah pikir atau karya orang lain. Kemampuan berbicara dan mempresentasi serta menulis termasuk dalam keterampilan produktif, artinya keterampilan yang menghasilkan sesuatu dari buah pikir.

Capaian pembelajaran dibagi menjadi beberapa fase berdasarkan jenjang pendidikan yang ditempuh mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. Kelas VII SMP/MTs/Program Paket B berada dalam fase D, yang di dalam meliputi jenjang pendidikan kelas VII, VIII, dan IX. Sesuai dengan paparan dalam SK BSKAP Nomor 33 Tahun 2022 yang diterangkan sebagai berikut.

Pada akhir fase D, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, dan akademis.

Peserta didik mampu memahami, mengolah, dan menginterpretasi informasi paparan tentang topik yang beragam dan karya sastra. Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi, mempresentasikan, dan menanggapi informasi nonfiksi dan fiksi yang dipaparkan. Peserta didik menulis berbagai teks untuk menyampaikan pengamatan dan pengalamannya dengan lebih terstruktur dan menuliskan tanggapannya terhadap paparan dan bacaan menggunakan pengalaman dan pengetahuannya. Peserta didik mengembangkan kompetensi diri melalui pajaran berbagai teks untuk penguatan karakter.

Dalam penelitian ini capaian pembelajaran (CP) dalam fase D menjadi acuan dalam turunan atau proses menentukan alur tujuan pembelajaran (ATP) yang nantinya akan disusun berdasar elemen capaian pembelajaran, yang selanjutnya CP dalam fase D ini diturunkan ke elemen menulis, serta diturunkan kembali ke tujuan pembelajaran (TP) 7.9 yaitu menyajikan teks deskripsi, secara terperinci dijelaskan dalam poin selanjutnya.

c. Elemen Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran

Elemen capaian pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah elemen menulis dalam teks deskripsi untuk fase D kelas VII. Elemen capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran, maka dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 2.1
Elemen Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran
Fase D Kelas VII SMP/MTs/Program Paket B
Dalam Elemen Menulis

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
Menulis	Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik mampu menuliskan hasil penelitian menggunakan metodologi	7.9 Peserta didik menyajikan teks deskripsi dengan berbantuan gambar untuk menyajikan teks yang baik dan sesuai dengan

	<p>sederhana dengan mengutip sumber rujukan secara etis. Peserta didik mampu menyampaikan ungkapan rasa kepedulian dan pendapat pro/kontra secara etis dalam memberikan penghargaan secara tertulis dalam teks multimodal yang disajikan melalui media cetak, elektronik, dan/atau digital. Peserta didik mampu menggunakan dan mengembangkan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan untuk menulis. Peserta didik mampu menyampaikan tulisan berdasarkan fakta, pengalaman, dan imajinasi secara indah dan menarik dalam bentuk karya sastra dengan penggunaan kosakata secara kreatif.</p>	<p>struktur serta kaidah kebahasaan.</p>
--	---	--

Dalam penelitian ini, dilaksanakan proses pembelajaran berdasarkan dari elemen capaian pembelajaran menulis yang selanjutnya diturunkan ke tujuan pembelajaran yaitu menyajikan teks deskripsi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks deskripsi. Penilaian yang dilakukan berupa tes tulis yang dilaksanakan dalam tahap kegiatan penutup yaitu bagian asesmen formatif.

2. Hakikat Teks Deskripsi

a. Pengertian Teks Deskripsi

Kosasih & Endang (2018:16) mengemukakan, “Teks deskripsi adalah teks yang menggambarkan suatu objek atau keadaan tertentu dengan serinci-rincinya

berdasarkan sudut pandang pribadi penulisnya.” Pendapat lain mengatakan bahwa teks deskripsi adalah teks dengan susunan paragraf yang berisi penjelasan terkait suatu objek, tempat, atau peristiwa yang didalamnya digambarkan dengan pemaparan yang efektif (Hermaditoyo, 2018:2). Selaras dengan itu, Hendrawan & Dian (2019:4) menjelaskan, “Karangan deskripsi merupakan karangan yang menggambarkan suatu hal atau kejadian berdasarkan pengalaman panca indera, seperti penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman, atau perasaan.”

Berdasarkan beberapa pendapat ahli terkait teks deskripsi, maka dapat disimpulkan bahwa teks deskripsi merupakan teks yang berisi tulisan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu objek, yang dapat berupa tempat, orang, atau suatu peristiwa yang digambarkan secara rinci serta dapat dilihat atau dirasakan oleh pancaindera untuk membantu pembaca supaya dapat membayangkan dan memahami teks deskripsi yang disajikan.

Contoh teks deskripsi

Rumah Tongkonan
Oleh: Irma Budiarti

Tongkonan adalah warisan rumah adat Sulawesi Selatan. Tongkonan berasal dari kata tongkon yang bermakna menduduki atau tempat duduk. Rumah adat ini dikatakan sebagai tempat duduk karena dahulu rumah tongkonan menjadi tempat bangsawan Toraja berkumpul untuk berdiskusi.

Rumah ini berfungsi sebagai pusat pemerintahan, kekuasaan adat, sekaligus perkembangan kehidupan sosial budaya masyarakat Toraja. Atap Rumah Tongkonan melengkung menyerupai perahu atau tanduk kerbau. Atapnya tersusun dari bambu.

Di bagian depan terdapat deretan dekorasi sejumlah tanduk kerbau yang ditancapkan. Atapnya ditutupi dengan ijuk hitam. Bagian bawah rumah biasanya

digunakan sebagai kandang kerbau. Bagian dalam rumah dijadikan tempat tidur dan dapur.

Ukiran di sekujur bagian rumah menambah cantik bangunan ini. Ukiran ini bermotif garis-garis lengkung yang harmonis. Perbedaan jumlah ruangan suatu Tongkonan mengandung makna sosial dan ekonomi. Semakin banyak ruangnya, semakin tinggi kedudukan Tongkonan tersebut.

Posisi atau letak tangga dan pintu disesuaikan dengan konsep kepercayaan masyarakat Toraja. Selain itu, pola hias yang ada pada tongkonan juga mengandung makna sosial, ekonomi, dan religius magis, terutama yang berhubungan dengan realitas kehidupan masyarakat Toraja.

Sungguh kaya warisan budaya Indonesia. Kita bangga memiliki warisan budaya dengan nilai artistik yang tinggi dan unik. Rumah adat Tongkonan adalah warisan budaya yang perlu kita jaga.

Sumber: <https://www.detik.com/jatim/berita/d-7158483/25-contoh-teks-deskripsi-singkat>

b. Struktur Teks Deskripsi

Struktur dalam teks deskripsi terdiri atas tiga bagian/susunan, yaitu pernyataan umum, deskripsi bagian, dan simpulan. Kosasih dan Endang (2018:16) mengemukakan struktur teks deskripsi sebagai berikut.

- 1) Identifikasi atau pernyataan umum, yakni bagian yang mengenalkan objek yang akan digambarkan.
- 2) Deskripsi bagian, yakni penggambaran aspek-aspek dari objek itu.
- 3) Simpulan atau kesan-kesan, yakni kesan-kesan tertentu yang dapat berupa kekaguman atau ketertarikan penulis terhadap objek yang digambarkan.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Hermaditoyo (2018:4) mengemukakan struktur teks deskripsi sebagai berikut.

- 1) Identifikasi, berisikan penentuan dari identitas seseorang, benda, atau objek lainnya.
- 2) Klasifikasi, berisikan unsur penyusun yang bersistem dalam kelompok menurut suatu kaidah atau standar yang sebelumnya telah ditetapkan.
- 3) Bagian deskripsi, berisikan gambaran atau penjelasan tentang suatu objek dalam teks tersebut.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan dapat disimpulkan struktur teks deskripsi meliputi (1) pernyataan umum, (2) deskripsi bagian, dan (3) simpulan.

1) Pernyataan umum

Pernyataan umum dalam teks deskripsi merupakan bagian awal yang mendeskripsikan objek atau identitas objek. Dalam pernyataan umum, pembaca atau pendengar akan mendapatkan gambaran umum terkait objek yang dideskripsikan sebagai pengenalan objek.

2) Deskripsi bagian

Dalam deskripsi bagian berisi perincian deskripsi objek. Pada struktur deskripsi bagian dapat memaparkan hal-hal yang lebih spesifik dari objek, misalnya dapat berupa ciri-ciri objek, kegunaan objek, sifat-sifat objek, dan lain-lain.

3) Simpulan

Bagian simpulan merupakan bagian teks deskripsi yang berperan sebagai bagian penutup teks. Pada bagian ini isi teks deskripsi dapat menggambarkan kesan-kesan yang diperoleh dari objek yang dideskripsikan.

Contoh struktur teks deskripsi dari teks “Rumah Tongkonan” adalah sebagai berikut.

Struktur Teks	Kutipan	Keterangan
Identifikasi/ pernyataan umum	Tongkonan adalah warisan rumah adat Sulawesi Selatan. Tongkonan berasal dari kata tongkon yang	Bagian ini termasuk pernyataan umum karena merupakan bagian awal

	<p>bermakna menduduki atau tempat duduk. Rumah adat ini dikatakan sebagai tempat duduk karena dahulu rumah tongkonan menjadi tempat bangsawan Toraja berkumpul untuk berdiskusi.</p>	<p>serta memaparkan gambaran umum terkait objek yang dideskripsikan.</p>
<p>Deskripsi bagian</p>	<p>Rumah ini berfungsi sebagai pusat pemerintahan, kekuasaan adat, sekaligus perkembangan kehidupan sosial budaya masyarakat Toraja. Atap Rumah Tongkonan melengkung menyerupai perahu atau tanduk kerbau. Atapnya tersusun dari bambu.</p> <p>Di bagian depan terdapat deretan dekorasi sejumlah tanduk kerbau yang ditancapkan. Atapnya ditutupi dengan ijuk hitam. Bagian bawah rumah biasanya digunakan sebagai kandang kerbau. Bagian dalam rumah dijadikan tempat tidur dan dapur.</p> <p>Ukiran di sekujur bagian rumah menambah cantik bangunan ini. Ukiran ini bermotif garis-garis lengkung yang harmonis. Perbedaan jumlah ruangan suatu Tongkonan mengandung makna sosial dan</p>	<p>Bagian ini termasuk deskripsi bagian karena berisi deskripsi objek yang dipaparkan secara lebih terperinci.</p>

	<p>ekonomi. Semakin banyak ruangnya, semakin tinggi kedudukan Tongkonan tersebut.</p> <p>Posisi atau letak tangga dan pintu disesuaikan dengan konsep kepercayaan masyarakat Toraja. Selain itu, pola hias yang ada pada tongkonan juga mengandung makna sosial, ekonomi, dan religius magis, terutama yang berhubungan dengan realitas kehidupan masyarakat Toraja.</p>	
Simpulan	Sungguh kaya warisan budaya Indonesia. Kita bangga memiliki warisan budaya dengan nilai artistik yang tinggi dan unik. Rumah adat Tongkonan adalah warisan budaya yang perlu kita jaga.	Bagian ini termasuk simpulan karena berisi pemaparan terkait kesan-kesan serta simpulan terhadap objek.

c. Kaidah Kebahasaan Teks Deskripsi

Kaidah kebahasaan dalam teks deskripsi merupakan aturan kebahasaan yang ditentukan dalam membuat teks deskripsi. Kosasih dan Endang (2018:17) mengemukakan kaidah kebahasaan teks deskripsi sebagai berikut.

- 1) Menggunakan kata yang merujuk pada nama objek beserta kata penggantinya (kata ganti persona). Contoh: *Bagas, kelinciku, Rumah Bu Indah*.
- 2) Menggunakan kata kopula, seperti *adalah, merupakan, yaitu*. Kata-kata tersebut digunakan untuk mengenalkan objek.

- 3) Menggunakan kata kerja material atau kata kerja yang menunjukkan tindakan suatu benda, binatang, manusia, atau peristiwa. Misalnya *melompat, mengibaskan, berlari*.
- 4) Menggunakan kata-kata sifat yang bersifat emotif. Misalnya *mengharu-biru, memukau, indah, menawan*.

Selain dari pendapat Kosasih dan Endang, terdapat pendapat lain dari Rahman

(2018:67) yang mengemukakan kaidah kebahasaan teks deskripsi sebagai berikut.

- 1) Penggunaan kata baku (formal, kreativitas, aktif, dan lainnya).
- 2) Penggunaan kata hubung/kata sambung atau konjungsi (atau, dan, tetapi, sehingga).
- 3) Penggunaan kata berimbuhan (ber-, men-, dll).
- 4) Penggunaan kata rujukan (itu, ini, di sana, di sini, dan tersebut)..

Berdasarkan kaidah kebahasaan teks deskripsi yang dikemukakan oleh Kosasih dan Endang, berikut adalah rincian contoh kaidah kebahasaan teks deskripsi.

Kaidah Kebahasaan	Contoh Kutipan	Keterangan
Kata ganti persona	1. Atapnya tersusun dari bambu. 2. Semakin banyak ruangannya , semakin tinggi kedudukan Tongkonan tersebut.	Imbuhan akhir (sufiks) -nya merupakan kata ganti persona ketiga yang ditujukan untuk kata “Rumah Tongkonan”.
Kata kopula	Tongkonan adalah warisan rumah adat Sulawesi Selatan. Tongkonan berasal dari kata tongkon yang bermakna menduduki atau tempat duduk. Rumah adat ini dikatakan sebagai tempat duduk karena dahulu rumah tongkonan menjadi tempat bangsawan Toraja berkumpul untuk berdiskusi.	Kata “adalah” dan “sebagai” dalam kutipan tersebut termasuk dalam kata kopula karena “adalah” menunjukkan kata kopula atau kata hubung untuk menunjukkan sesuatu hal, kemudian kata “sebagai” merupakan kata kopula yang

		menyatakan suatu fungsi atau peran.
Kata kerja material	Rumah adat ini dikatakan sebagai tempat duduk karena dahulu rumah tongkonan menjadi tempat bangsawan Toraja berkumpul untuk berdiskusi.	“Berkumpul” merupakan kata kerja material karena menunjukkan aktivitas perubahan fisik, serta ditandai dengan adanya imbuhan ber-, seperti halnya kata kerja pada umumnya yang terkadang diberi imbuhan.
Kata sifat/emotif	Ukiran di sekujur bagian rumah menambah cantik bangunan ini. Ukiran ini bermotif garis-garis lengkung yang harmonis .	Kata “cantik” dan “harmonis” merupakan kata sifat karena fungsi dua kata tersebut dalam kalimat untuk menggambarkan sifat, karakteristik, atau kualitas.

4) Hakikat Menyajikan Teks Deskripsi Berdasarkan Elemen CP Menulis

Dalam menyajikan teks deskripsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menyajikan teks deskripsi dengan baik yaitu dengan memperhatikan serta meliputi penyajian dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks deskripsi. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang menciptakan suatu karya, baik itu buah pikir yang dituangkan secara lisan maupun tulisan dan keterampilan menulis termasuk dalam keterampilan produktif. Keterampilan ini sebenarnya cukup berkaitan erat dalam kehidupan sehari-hari, yaitu dalam proses berkomunikasi nonverbal. Seperti halnya dalam proses interaksi sosial yang di dalamnya menggunakan komunikasi untuk saling

bertukar ide, gagasan, atau pesan antarmasyarakat. Contoh sederhananya adalah menulis pesan pada gawai untuk saling berkomunikasi atau berbagai informasi antarindividu, selain itu contoh formalnya misalnya pembuatan surat di lembaga-lembaga resmi untuk kebutuhan formal.

Maksud dari menyajikan dalam penelitian ini adalah suatu tindakan atau proses untuk menyuguhkan atau membuat sesuatu hal yang dalam hal ini adalah berarti membuat teks deskripsi. Oleh karena itu, menyajikan teks deskripsi merupakan proses penyampaian sesuatu hal yang telah dipikirkan berdasarkan buah pikir, ide, atau pendapat yang disampaikan melalui tulisan.

3. Hakikat Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI)

a. Pengertian Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI)

Di bagian latar belakang dalam penelitian ini telah disampaikan bahwa pemilihan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) didasari atas pendapat seorang psikologi pendidikan di Amerika bernama Robert E. Slavin sekaligus ahli yang mengembangkan model pembelajaran TAI ini dari model pembelajaran kooperatif. Slavin (2005:18) menyampaikan, “Dasar pemikiran di balik individualisasi pengajaran pelajaran adalah bahwa para siswa memasuki kelas dengan pengetahuan, kemampuan, dan motivasi yang sangat beragam.” Kemudian Za, Muliadi Kurdi, & Zahrati (2018:3) yang mengemukakan pendapat mereka sebagai berikut.

...model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang melatih peserta didik berpikir kritis, kreatif, dan efektif. TAI merancang sebuah pembelajaran kelompok dengan cara menyuruh peserta didik bekerja dalam kelompok-kelompok dan bertanggung jawab dalam

pengaturan dan pengecekan secara rutin, saling membantu dalam memecahkan masalah dan saling mendorong untuk berprestasi.

Model TAI adalah model yang dipadukan antara pembelajaran secara kelompok dan secara individu (Mustofa & Istiqomah, 2017:5). Selanjutnya dikemukakan oleh Cahyaningsih (2018:6), “Model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) ini menekankan pada bimbingan antara anggota kelompok untuk memahami materi dan memecahkan masalah yang sedang dipelajari sehingga siswa nantinya memiliki pemahaman yang sama.”

Berdasarkan pelbagai pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) merupakan model pembelajaran *cooperative learning* yang di dalamnya berfokus terhadap pembelajaran kelompok tetapi dengan dasar pembelajaran individual yang bertujuan dapat memberikan pemahaman pembelajaran yang sama. Model *Team Assisted Individualization* (TAI) merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang memiliki tujuan untuk menciptakan situasi pembelajaran supaya peserta didik dapat bekerja secara individu (membangun jiwa kompetitif) tetapi tetap mendapat dukungan dari rekan satu kelompoknya.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI)

Dalam pelaksanaan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) tentunya memiliki langkah-langkah/tahapan atau fase yang harus dilalui. Langkah-langkah model pembelajaran TAI menurut pendapat Badruzaman (2011:57-58) adalah sebagai berikut.

1) Tes Penempatan.

Tes penempatan merupakan langkah dalam pembelajaran TAI yang membedakannya dengan model-model pembelajaran yang lain. Pada tahap ini guru akan memberikan tes awal sebagai pengukur untuk menempatkan pada kelompoknya. Anak (peserta didik) yang mempunyai nilai tinggi dalam tes penempatannya akan dikelompokkan dengan anak yang sedang dan rendah, sehingga kelompok yang terbentuk merupakan kelompok heterogen berdasarkan tingkat kemampuannya.

2) Pembentukan Kelompok.

Kelompok ini terdiri atas 4-5 orang siswa yang dipilih berdasarkan tes penempatan.

3) Belajar secara Individu.

Setiap siswa bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru secara individu.

4) Belajar Kelompok.

Masing-masing siswa saling mengoreksi hasil pekerjaan teman satu kelompoknya dan mencari penyelesaian yang benar.

5) Perhitungan Nilai.

Perhitungan nilai kelompok dilaksanakan setelah para siswa diberikan tes akhir, masing-masing siswa mengerjakan tes secara individu kemudian nilainya akan dirata-rata menurut kelompoknya, nilai itulah yang menjadi nilai kelompok.

6) Pemberian Penghargaan Kelompok

Kelompok dengan nilai tertinggi pada setiap akhir siklus akan mendapatkan penghargaan, penghargaan ini bisa berupa pemberian sertifikasi, hadiah, atau pujian.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dalam penelitian ini dapat dirumuskan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model *Team Assited Individualization* (TAI) dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menyajikan teks deskripsi sebagai berikut.

Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

1. Peserta didik memberikan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran.
2. Peserta didik dicek kehadirannya oleh guru.
3. Peserta didik dan guru melakukan apersepsi.
4. Peserta didik melaksanakan asesmen diagnosis.

5. Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran yang harus dicapai.
6. Peserta didik menyimak langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Kegiatan Inti (60 menit)

Langkah pertama (Tes Penempatan)

1. Peserta didik dinilai berdasarkan penilaian dari data nilai awal hasil pembelajaran TP 7.9 (menyajikan teks deskripsi) dalam elemen CP menulis.

Langkah kedua (Pembentukan Kelompok)

2. Peserta didik membentuk kelompok oleh guru berdasarkan data nilai awal.
3. Peserta didik setiap kelompok terdiri dari 4 atau 3 orang.
4. Peserta didik duduk sesuai dengan kelompoknya.

Langkah ketiga (Belajar secara Individu)

5. Peserta didik menerima LKPD untuk dikerjakan secara individu.
6. Peserta didik mulai membuat teks deskripsi.

Langkah keempat (Belajar Kelompok)

7. Peserta didik menerima LKPD untuk dikerjakan secara berkelompok.
8. Peserta didik mengerjakan tugas kelompok dengan berdiskusi bersama-sama.
9. Peserta didik berdiskusi dan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas.

Langkah kelima (Perhitungan Nilai)

10. Peserta didik menilai hasil pengerjaan individu yang kemudian dirata-ratakan menjadi nilai kelompok.

Langkah keenam (pemberian penghargaan kelompok)

11. Peserta didik (kelompok) dengan nilai paling tinggi mendapatkan *reward* dan apresiasi dari guru serta teman-teman peserta didik lainnya.

Kegiatan Penutup (10 menit)

1. Peserta didik secara mandiri mengerjakan asesmen sumatif.
2. Peserta didik bersama guru merefleksikan penguasaan materi yang telah dipelajari dengan metode tanya jawab.

3. Peserta didik dan guru menyimpulkan hasil belajar dari materi yang telah dipelajari.
4. Peserta didik menerima informasi terkait materi pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.
5. Peserta didik dan guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam penutup.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI)

Kelebihan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) menurut pendapat Mustofa & Istiqomah (2017:6) adalah sebagai berikut.

- 1) Model pembelajaran kooperatif tipe TAI dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar peserta didik.
- 2) Model pembelajaran tipe TAI dapat membantu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik.
- 3) Mengurangi perilaku yang mengganggu dan konflik antarpribadi.
- 4) Melatih peserta didik untuk bekerja secara kelompok, melatih keharmonisan dalam hidup bersama atas dasar saling menghargai.
- 5) Pada model pembelajaran kooperatif tipe TAI, peserta didik mendapatkan penghargaan atas usaha mereka.
- 6) Program ini dapat membantu peserta didik yang lemah atau mengalami kesulitan dalam memahami materi belajar, sedangkan peserta didik yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya.
- 7) Adanya rasa tanggung jawab kelompok dalam menyelesaikan masalah.
- 8) Menghemat presentasi guru sehingga waktu pembelajaran lebih efektif.

Selain kelebihan terdapat pula kekuarangan terhadap model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) yang masih dikemukakan oleh Mustofa & Istiqomah (2017:7) yaitu di antaranya sebagai berikut.

- 1) Siswa yang kurang pandai secara tidak langsung akan menggantungkan dirinya pada siswa yang pandai.
- 2) Adanya anggota kelompok yang pasif dan tidak ingin berusaha serta hanya mengandalkan teman satu kelompoknya.

- 3) Tidak semua mata pelajaran atau materi yang diberikan cocok diajarkan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).
- 4) Apabila model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang baru diketahui, kemungkinan sejumlah peserta didik bingung, sebagian kehilangan rasa percaya diri dan sebagian mengganggu antarpeserta didik lain.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Hasil yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang telah dilaksanakan oleh Dhea Syamia R., yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Informasi dan Meringkas Isi Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018/2019)*. Penelitian yang telah dilakukan oleh Dhea Syamia R., menunjukkan bahwa peningkatan terhadap kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi informasi dan meringkas isi teks eksplanasi dalam menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization*.

Persamaan antara penelitian ini dan penelitian yang dilaksanakan oleh Dhea Syamia R., adalah dalam hal variabel bebas, yaitu model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI), perbedaannya adalah dalam hal variabel terikat, Dhea Syamia R., adalah kemampuan peserta didik (mengidentifikasi informasi teks eksplanasi) dan (meringkas isi teks eksplanasi) yang berlandaskan Kurikulum 2013, sedangkan dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah TP 7.9 (menyajikan teks deskripsi dengan berbantuan gambar untuk menyajikan teks yang baik dan sesuai dengan struktur serta kaidah kebahasaan) berdasarkan elemen CP menulis.

C. Anggapan Dasar

Anggapan dasar merupakan suatu hal yang merujuk kepada asumsi atau keyakinan yang mendasar yang dijadikan sebagai landasan dalam suatu penelitian. Heryadi (2014:31) mengemukakan, "...anggapan dasar menjadi acuan atau landasan pemikiran dalam merumuskan hipotesisi." Berdasarkan teori tersebut, rumusan anggapan dasar penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Berdasarkan Kurikulum Merdeka (Kurmer), elemen CP menulis teks deskripsi merupakan salah satu elemen CP yang harus dicapai serta dikuasai materinya oleh peserta didik, khususnya bagi peserta didik di Fase D kelas VII.
2. Salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan pembelajaran adalah model pembelajaran.
3. Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) merupakan salah satu model yang memberi kesempatan terhadap peserta didik untuk dapat meningkatkan keterampilan sosial peserta didik melalui kerja sama yang terjalin dalam proses pembelajaran, tetapi meskipun begitu peserta didik tetap bisa kompetitif karena terdapat penilaian atau tugas yang dikerjakan secara individual untuk akumulasi nilai kelompok. Selain itu, dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, berpikir kreatif, serta membangun motivasi belajar bagi peserta didik. Untuk bukti dari anggapan dasar ini dapat dilihat pada grafik aspek penilaian sikap yang menunjukkan adanya peningkatan (lebih baik) dari siklus kesatu ke siklus kedua.

D. Hipotesis Penelitian Tindakan

Hipotesis penelitian tindakan merupakan dugaan sementara atau anggapan berupa pernyataan yang menjadi dasar dalam pelaksanaan penelitian. Dalam hal ini, Heryadi (2014:32) mengemukakan, “Merumuskan hipotesis maksudnya peneliti berdasarkan prinsip-prinsip dasar atau anggapan dasar yang dilandasai oleh hasil kajian teori berupaya membuat simpulan atau jawaban sementara tentang masalah penelitian yang diusulkannya.”

Berdasarkan anggapan dasar yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan hipotesis penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat meningkatkan kemampuan menyajikan teks deskripsi pada peserta didik kelas VII SMP IT At-Taufiq Al-Islamy tahun ajaran 2023/2024.